

ABSTRAK

Tulisan ini berisi penelitian mengenai perspektif penafsiran M. Hasbi ash-Shiddieqy dalam tafsir al-Qir'anul Majid an-Nuur terhadap ayat-ayat *risywah* dalam Al-Qur'an. *Risywah* merupakan salah satu permasalahan yang mengganggu stabilitas umum yang terjadi sejak dahulu hingga saat ini. Kasus ini menjadi permasalahan yang cukup besar karena sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat secara luas, sehingga tidak kecil dampak yang harus ditanggung oleh orang-orang yang tak bersalah. Oleh karena itu, *risywah* termasuk pada perbuatan yang dilarang. Dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis penafsiran dari M. Hasbi ash-Shiddieqy dalam tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur mengenai *risywah* dalam Al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perspektif M. Hasbi mengenai *risywah* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mendeskripsikan dampak buruk dari perbuatan *risywah* menurut M. Hasbi dalam tafsirnya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif-deskriptif dengan metode penelitian content analysis dan diperoleh dengan cara studi pustaka (*library research*). Adapun proses penyelesaiannya yaitu dengan menggunakan tahapan metode tafsir tematik (tafsir maudhu'i). Dengan sumber primer Tafsir an-Nuur (Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur) dan data sekunder yaitu beberapa jurnal, seperti jurnal berjudul *Risywah* (Suap-Menyuap) dan Perbedaannya dengan Hadiah Dalam Pandangan Islam (Kajian Tematik Ayat dan Hadis Tentang *Risywah*) oleh Haryono, jurnal berjudul *Risywah* Dalam Tinjauan Hukum Islam dan Undang-Undang Tindak Pidana Suap oleh Bahgia, dan skripsi yang berjudul *Risywah* Dalam Tafsir Fath Al-Qadir Karya Al-Syaukani oleh Kansul Fikri Syah, hadits-hadits, ataupun sumber literatur lain yang berkaitan dengan *risywah*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa konteks mengenai *risywah* terdapat pada sebelas ayat dalam Al-Qur'an. Dalam tafsirnya M. Hasbi cukup keras dalam memperingatkan untuk tidak melakukan *risywah* karena perbuatan *risywah* sama artinya dengan mengkhianati seluruh umat. Hal tersebut karena berbuat *risywah* melanggar ketentuan dan amanat dari Allah Swt. Selain itu M. Hasbi dalam tafsirnya mengidentikkan orang-orang yang gemar melakukan *risywah* seperti orang-orang Yahudi, karena mereka pun kerap melakukan hal yang serupa. Adapun dampak buruk yang ditimbulkan dari praktik *risywah* menurut penafsiran M. Hasbi yakni dengan berbuat *risywah*, maka sama artinya dengan berkhianat kepada rakyat atau umatnya, terutama bagi seorang pemimpin. Lebih jauh, dampak buruk yang diakibatkan pengkhianatan tersebut berdampak pada seluruh negeri. Maka dari itu M. Hasbi dalam tafsir an-Nuur cukup keras dalam memberi peringatan agar senantiasa menjalankan amanah, yang dibebankan kepadanya termasuk dengan tidak melakukan perbuatan *risywah*.

Kata kunci : *Risywah*, Perspektif, Tafsir an-Nuur